



PENERAPAN KEGIATAN SISWA MEMBACA 15 MENIT SEBELUM PEMBELAJARAN DI SMP PANCASILA BENGKULU

Melda apriliani ¹, Elfahmi lubis ², Septina Lisdayanti ³, Romadhona Kusuma Yudha ⁴



*Corresponding author

Email :

meldaapriliani2019@gmail.com

HP: +62 853-6659-6122

Kata Kunci:

menumbuhkan minat baca siswa-siswi, memberikan motivasi, dukungan

Keywords:

foster students' interest in reading, and provide motivation and support

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar mengajak mahasiswa untuk beraksi, berkolaborasi, dan berkreasi yang berfokus pada empat program utama, yaitu memberikan pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, adaptasi teknologi dan juga membantu administrasi sekolah. pengabdian ini bertujuan menginformasikan betapa pentingnya kegiatan membaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa-siswi. Kegiatan Kampus mengajar yang telah dilaksanakan di SMP Pancasila Bengkulu telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Membantu guru dalam mengajar serta berkolaborasi, membantu guru dalam adaptasi teknologi sehingga guru semakin mahir, kemudian membantu guru dalam administrasi sekolah. Dengan adanya kegiatan Kampus Mengajar diharapkan para mahasiswa mampu membantu pembelajaran, terutama untuk SD dan SMP di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) sehingga proses pembelajaran lebih efektif sekaligus meningkatkan literasi dan numerasi.

ABSTRACT

The Teaching Campus Program invites students to act, collaborate and be creative namely providing literacy learning, numeracy learning, technology adaptation and Also helps with school administration. This study aims to inform how important reading activities are to increase students' insight and knowledge. Campus teaching activities that have been carried out at the Bengkulu Pancasila Middle School have gone according to plan. Assisting teachers in teaching and collaborating, assisting teachers in adapting technology so that teachers are more proficient, then assisting teachers in school administration. With the Teaching Campus activities it is hoped that students will be able to help with learning, especially for elementary and junior high schools in the 3T (Leading, Frontier, and Outermost) areas so that the learning process is more effective as well as increasing literacy and numeracy.



PENDAHULUAN

Orang yang gemar membaca akan mendapat pengetahuan baru dari berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Dewasa ini minat membaca cenderung sangat rendah sebab adanya faktor-faktor tertentu antara lain malas dan tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti jadwal atau rencana khusus serta minimnya bacaan yang tersedia. Pada saat ini, khususnya bagi para siswa baik dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi kegiatan membaca cenderung sangat jarang sekali dilakukan sehingga hal ini menyebabkan susah-susah siswa itu sendiri untuk proses pengetahuannya. Kemampuannya membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa yang akan dipergunakan untuk dapat memahami berbagai informasi yang dibaca. Masyarakat secara umum pun sebenarnya juga dituntut untuk mampu membaca dengan baik mengingat bahwa segala informasi dapat mengingatkan wawasan kehidupannya. Minat baca mempunyai pengaruh yang besar karena, siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Apabila siswa-siswi sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk siswa tersebut dikarenakan minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajar yang juga tinggi. Siswa-siswi yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan siswa tersebut terbatas. Oleh sebab itu, adanya kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait serta membuat kegiatan yang sesuai dan edukatif diharapkan dapat membangun dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa sekolah.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa. Meningkatkan wawasan tentang pentingnya membaca untuk proses pengetahuan bagi siswa-siswi, sebagai hiburan dan membaca untuk melakukan suatu pekerjaan. Tujuan membaca sangat beragam sehingga mendapat wawasan yang baru tergantung buku yang kita baca. Manfaat membaca ini agar seorang siswa-siswi dapat membangkitkan minatnya dalam kegiatan membaca. Selain itu, antara guru, orang tua, dan aparat yang terkait dapat membangun minat baca di kalangan siswa sekolah. Dengan adanya kegiatan membaca memberi fungsi tertentu bagi siswa yaitu antara lain adanya pengetahuan berupa nilai yang didapat siswa dapat mengetahui mana yang baik dan yang buruk.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Membaca bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang minat membaca siswa SMP Pancasila Bengkulu dengan menganalisis hasil observasi dan pengamatan tentang minat baca siswa. Tempat pengabdian ini dilaksanakan di SMP Pancasila Bengkulu, waktu pengabdian dilaksanakan pada

saat sebelum pembelajaran dimulai. Objek pada pengabdian ini adalah di ruang kelas delapan, dengan masalah yang diteliti yakni minat membaca siswa SMP Pancasila Bengkulu masih rendah.

Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2013: 310) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif pasif, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap subjek di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut observasi dalam pengabdian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi selama menjalankan program kampus mengajar di sekolah SMP Pancasila Bengkulu baik kondisi fisik maupun yang menjadi minat baca siswa.

Dalam mengumpulkan data selama pengabdian, peneliti menggunakan alat berupa pedoman observasi dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Hal ini dilakukan saja dimulai pengabdian dengan mengamati kondisi fisik, sarana dan prasarana baca di SMP Pancasila Bengkulu. Objek yang diobservasi adalah ruang kelas dan ruang perpustakaan SMP Pancasila kota Bengkulu. Observasi dilakukan terhadap objek yang telah ditentukan yaitu guru dan siswa-siswi kelas delapan di SMP Pancasila Bengkulu. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang apa saja yang menjadi minat baca siswa SMP Pancasila Bengkulu. Pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peneliti. data pengabdian ini bersifat deskriptif berupa dokumen pribadi catatan harian catatan lapangan ataupun ucapan responden dari hasil observasi. teknik yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga diperoleh data akhir. Kesimpulan dalam pengabdian kualitatif yang diharapkan adalah menjawab rumusan masalah titik teknik analisis yang digunakan dalam pengabdian ini dalam melalui teknik dan prosedur. Langkah-langkah tersebut adalah mengumpulkan data dengan melalui observasi pengabdian dan komunikasi wawancara serta mereduksi data yang diperoleh dari lapangan, membuat sajian data berdasarkan pola-pola hubungan satu data dengan data data yang lain dan menarik kesimpulan keadaan tersebut disebabkan karena kesadaran untuk membaca masih rendah SMP Pancasila Bengkulu setiap harinya difokuskan untuk belajar di dalam kelas, sehingga jam untuk berkunjung ke perpustakaan masih kurang. kenyataan tersebut diperjelas oleh petugas perpustakaan yang menjelaskan bahwa siswa-siswi SMP Pancasila kota Bengkulu jarang berkunjung ke perpustakaan.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian melalui observasi diperoleh bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca titik di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya. Pembahasan tersebut diperkuat oleh Rahim F (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seorang untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan ibu yeta Puspita dan beberapa siswa didapat bahwa minat baca siswa sekolah SMP Pancasila Bengkulu masih rendah titik dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan titik para siswa lebih memilih di ruangan kelas bercerita dengan teman dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan perhatian terhadap buku dan manfaat membaca. Kondisi ini dapat ini dapat terdapat pada siswa SMP Pancasila kota Bengkulu titik keadaan tersebut disebabkan karena kesadaran untuk membaca masih rendah siswa SMP Pancasila Bengkulu setiap harinya difokuskan untuk membahas pembelajaran sehingga jam untuk berkunjung ke perpustakaan kurang sekali kenyataan tersebut diperjelas oleh petugas perpustakaan yang menjelaskan bahwa siswa-siswi SMP Pancasila Bengkulu jalan berkunjung ke perpustakaan.

Kurangnya motivasi yang diberikan dari pihak sekolah maupun orang tua itulah, siswa SMP Pancasila Bengkulu tidak mengetahui pentingnya membaca, bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan buku-buku tetapi dengan adanya penyelenggaraan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas, sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas. Kondisi yang kondusif akan cepat tercapai jika didukung dengan adanya pengembangan, dengan cara di ruang kelas dibuat sistem pembelajaran yang lebih baik, sehingga mempermudah siswa untuk mencari buku yang diinginkan. cara ini mungkin dapat meningkatkan minat baca siswa, karena siswa akan terbawa perasaannya jika apa yang dilihat lebih menarik dan menyenangkan sehingga lama-kelamaan akan tertarik untuk membaca buku. Di samping itu, mudah mencari judul buku, fasilitas lain sudah lebih modern sehingga siswa lebih nyaman di dalam kelas untuk membaca buku jika sistem pembelajaran lebih menarik.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SMP siswa-siswi SMP Pancasila Bengkulu selama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal, (perasaan, perhatian dan motivasi), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar terdiri dari peranan guru lingkungan keluarga dan fasilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa minat baca siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa internal yang meliputi perhatian, perasaan dan motivasi, kemudian faktor dari luar dari luar siswa eksternal yang meliputi peranan guru lingkungan keluarga dan fasilitas. Dan faktor lingkungan di sekolah. Hasil pengabdian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa SMP Pancasila Bengkulu yang berasal dari faktor internal adalah perasaan yang dimiliki tiap siswa-siswi berbeda-beda, sehingga untuk menyatukan perasaan yang berbeda-beda itulah maka, peneliti yang bekerja sama dengan pihak sekolah langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi perhatian secara terus-menerus kepada siswa dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. perhatian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara memberika motivasi dan keinginan para siswa-siswi untuk mengetahui pentingnya membaca.

Setelah mengetahui keinginan dan motivasi siswa-siswi maka siswa-siswi akan menyadari pentingnya membaca. Manfaatnya selain menambah ilmu, membaca juga dapat membuka wawasan yang lebih luas serta dapat menambah pengetahuan yang lebih baik lagi penjelasan tersebut dapat dipertegas sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Rahim f (2008). Faktor dari dalam diri meliputi perhatian perasaan dan motivasi perasaan senang terhadap bacaan merupakan ekspresi seorang terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku bacaan yang disenangi. hal tersebut dikarenakan terdapat unsur perhatian dan motivasi seseorang terhadap bacaan tersebut, motivasilah yang mendorong siswa-siswi ingin melakukan kegiatan membaca, seorang siswa-siswi yang gemar membaca, maka tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kemenangannya tapi sudah menjadi kebutuhan. untuk mendapat hasil membaca yang baik maka siswa-siswi harus mempunyai perhatian terhadap bahan bacaannya jika bahan bacaannya tidak menjadi perhatian siswa-siswi maka timbulnya kebosanan agar siswa-siswi dapat membaca dengan baik usahakanlah bahan bacaan selalu menarik perhatian hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Herman wahadaniah (1997: 16) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan yang senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Di samping faktor dari diri siswa-siswi, faktor lain yang mempengaruhi minat baca adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, faktor dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan faktor ekonomi yang mapan terlihat anaknya akan terlihat minat bacanya lebih bagus dibandingkan dengan pendapatan orang tua kurang mapan. Hasil pengabdian dari faktor yang mempengaruhi minat baca siswa selanjutnya adalah adanya peran guru dalam pembelajaran di kelas, faktor yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan didalam kelas dan faktor yang dipengaruhi oleh aspek metode membaca 15 menit sebelum pembelajaran. faktor tersebut ini di sekolah SMP Pancasila Bengkulu peran guru masih kurang maksimal, sehingga siswa akan menolak perintah guru karena guru kurang memperhatikan keinginan siswanya. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran. Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar ini sering dinyatakan dalam model-model pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah terutama dalam meningkatkan minat baca siswa yang selama ini masih rendah.

Selain menerapkan strategi pembelajaran pemanfaatan untuk aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. pihak guru yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan para siswa dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan mental siswa agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung memberikan penilaian atas hasil yang dicapai siswa berprestasi, sehingga dapat memotivasi siswa yang lain untuk mendapatkan prestasi. karena keberhasilan (prestasi sekolah). tidak mudah didapatkan jika tidak diikuti kerja keras dan minat yang tinggi yaitu minat untuk belajar, minat membaca serta minat mencapai keberhasilan.

Fungsi pemanfaatan penting karena membicarakan kaitan siswa dalam belajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. fungsi ini sangat kritis karena penggunaan oleh siswa-siswi SMP Pancasila Bengkulu yang mana minat baca siswanya masih rendah peran guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Guru dapat membantu siswanya

mengembangkan ilmu pengetahuan untuk masa depannya. Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai motivator. Peran guru tersebut yaitu memberikan motivasi agar mau membaca. peranan guru sebagai motivator itu penting artinya dalam meningkatkan pengembangan kegiatan membaca siswa. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca titik guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat minat anak. guru biasa menyajikan bahan bacaan yang menarik teori dalton dan balman (dalam Santoso 2005). harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk memunculkan potensi siswa dalam hal membaca salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah membangkitkan minat baca siswa. Karena itu upaya meningkatkan minat dan kebiasaan membaca juga diadakan di sekolah melalui keberadaan perpustakaan.



Gambar 1. Kegiatan siswa membaca 15 menit sebelum pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, minat baca siswa-siswi SMP Pancasila Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi yang membaca minatnya sangat sedikit. pada waktu senggang mereka memilih bermain atau bercerita dengan teman dari pada membaca buku. Kurangnya minat baca siswa-siswi disebabkan siswa-siswi kurang memiliki perasaan dan pemahaman, terhadap pentingnya dan mamfaat dari membaca buku. Serta kurangnya motivasi dari keluarga maupun guru dan lingkungan sekitar.

Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa-siswi yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberikan motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa-siswi SMP Pancasila Bengkulu dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga

dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa-siswi dengan baik dan lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ben S. G. (2011). Budaya Baca Orang Indonesia masih rendah. Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses dari http://www.pendidikandiy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=8. Pada tanggal 4 november 2015, jam 14:00 WIB.
2. Herdiansyah, H. (2015). Wawancara, Observasi, Dan *Focus Groups*: sebagai Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal pendidikan penabur (nomor 03 tahun III). Him. 113128.
3. Wahadaniah, H. (1997). Perpustakaan sekolah sebagai sarana pengembangan minat dan kegemaran membaca. Dalam Departemen pendidikan dan kebudayaan. Laporan lokakarya pengembangan minat kegemaran Membaca (hlm. 15-22) Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
4. Sugiyono. (2011). Metode Pengabdian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung Alfabeta.
5. Sugiyono. (2013). Metode Pengabdian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.